BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling mulia, karena manusia diciptakan dalam wujud yang berbeda dari makhluk lainnya. Disamping itu manusia mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang serta mempunyai kecenderungan bersifat ingin tahu terhadap segala sesuatu. Semua ini terjadi karena manusia dianugerahi akal oleh Allah SWT, sebagai pengendali dalam hidup dan kehidupannya. Hal itu semua yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia tersebut maka pendidikan adalah merupakan sarana yang sangat tepat untuk membina dan mendidik manusia sehingga akhirnya terjadi keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani dalam mencapai kedewasaa, betapa besarnya makna pendidikan bagi manusia.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia. Pendidikan bermaksud membentuk peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang terhimpun dalam dunia pendidikan akan membawa kehidupan manusia kearah yang lebih maju.

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan

oleh kualitas manusianya.Karena itu Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, maka pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia. Pendidikan bermaksud membentuk peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang terhimpun dalam dunia pendidikan akan membawa kehidupan manusia kearah yang lebih maju.

Untuk mencerdasan kehidupan bangsa, maka pendidikan merupakan tanggung jawab antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan oleh orang tua dalam dalam keluarga merupakan pendidikan yang bersifat informal dan merupakan kelanjutan pendidikan dalam keluarga dan bersifat formal, sedangkan pendidikan di masyarakat non formal merupakan pelengkap penunjang pendidikan di sekolah dan keluarga.

Agama Islam memandang belajar sebagai suatu hal yang sangat penting. Sedemikian pentingnya, sehingga umat Islam diwajibkan belajar atau menuntut ilmu dalam hidupnya. Islam memerintahkan untuk menutut ilmu, agar orang Islam hidup bahagia dunia akhirat. Orang yang berilmu dan yang tidak berilmu berbeda.Orang yang berilmu melaksanakan sesuatu yang sudah diketahuinya, sebaliknya orang yang tidak berilmu dimana perbuatannya tidak didasarkan pengetahuan yang mendukung perbuatannya. Oleh karena itu Allah Swt. berfirman dalam Al-Quran surah Az-Zumar ayat 9 berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْءَاخِرَةَ وَيَرْجُواْ رَحْمَةَ رَبِّهِۦ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ ٱلْأَلْبَٰبِ

Esensi dari pendidikan adalah pengalihan (transmisi) kebudayaan berupa nilai-nilai dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa (anak-anak). Pendidikan bukan saja memberdayakan pikiran dan pencapaian hasil belajar, melainkan terkait erat dengan nurani dan moral spritual serta pembetukan karakter.

Menurut pendapat H. M. Arifin sebagai berikut: “Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.[1] Hal tersebut sesuai dengan amanat UU No 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional pada pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia,

[1]H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah danKeluarga,* (Jakarta: CV. Bulan Bintang, 1967) , h.20.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Berdasarkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional di atas telah dijelaskan bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat, maka pendidikan harus disiapkan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan baik dan mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya guna mewujudkan insan-insan Indonesia yang berkarakter mulia.

Salah satu ilmu yang penting untuk diterapkan adalah tentang pendidikan karakter, menurut Simon Philips dalam buku *Refleksi Karakter Bangsa*, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan prilaku yang ditampilkan. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter sangat dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia.

Untuk mencapai hal tersebut di atas diperlukan pendidikan karakter bagi peserta didik agar mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan dan santun dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Karena karakter merupakan nilai – nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perhatian, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat.

---

[2]Undang-undang dan peraturan pemerintah RI *Tentang Pendidikan* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI,2006*)* h. 8.

Karakter berasal dari bahasa latin "*kharakter*", dalam bahasa Inggris "*character,* dan Indonesia "karakter", Yunani "*charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam.[3] Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.[4]

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah khususnya peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik tehadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama , lingkungan maupun kebangsaaan sehingga menjadi insan kamil.

Menurut Kementrian Pendidkan Nasional, pendidkan karakter harus meliputi dan berlangsung pada :

1. Pendidikan Formal

   Pendidikan karakter pada pendidikan formal berlangsung pada lembaga pendidikan TK/RA, SD/MI, SMPT/MTS. SMA/MA, SMA/MAK. Dan perguruan tinggi melalui pembelajaran, kegiatan kurikuler atau ekstrakurikuler, pencptaan budaya satuan pendidikan, dan pembiasaan. Sasaran pada pendidikan formal adalah pesera didik, pendidik, dan tenaga pendidikan.

---

[3]Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter dalam Persperktif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11

[4]WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 521.

2. Pendidikan Nonformal

   Dalam pendidikan nonformal pendidikan karakter berlangsung pada lembaga kurrsus, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan dan lembaga pendidikan lainnya.

3. Pendidikan Informal

   Dalam pendidikan informal pendidikan karakter berlangsung dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua dan orang dewasa dalam lingkunga keluarga terhadap anak-anak yang menjadi tanggung jawabnya.[5]

Sehubungan dengan itu diperlukan implementasi pendidkan karakter pada peserta didik di sekolah untuk melatih sejauh mana peserta didik dapat mempraktekan pendidikan karakter yang sudah tertanam pada didirinya dengan begitu akan tumbuh kepribadian yang dimiliki peserta didik dikehidupannya sehari-hari.

Madrasah Ibtidayah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin adalah salah satu sekolah negeri di Kota Banjarmasin, yang resmi didirikan oleh K.H. Abdul Hamid pada tanggal 12 maret 1995. Sekolah ini termasuk salah satu sekolah yang berprestasi dimana sudah banyak penghargaan yang diraih oleh para peserta didiknya dalam berbagai bidang kompetensi.

Pada penjajakan awal di Madrasah Ibtidayah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin sekolah ini menunjukan adanya implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran penjas orkes yaitu pada kegiatan senam pagi rutin di adakan

[5] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsepdan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung:Pt. Reamaj Rosdakarya), h.20

oleh sekolah yang dipimpin oleh guru olahraga dan beberapa orang siswa. Dengan adanya senam pagi ini menunjukan karakter siswa bergaya hidup sehat serta siswa juga menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan kesadaran untuk selalu membuang sampah ditempatnya ini menunjukan kepedulian siswa akan lingkungan, terlihat dihalaman sekolah nampak asri dan indah.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Penjas Orkes Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari hal-hal tersebut di atas, maka rumusan permasalahan yang perlu dikaji adalah :

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Penjas Orkes siswa kelas IV Madrasah Ibtidayah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Penjas Orkes siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjaramasin?

C. Definisi Operasional

Sebagai antisipasi untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skiripsi di atas, maka perlu dikemukakan definisi operasional dari judul tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi

   Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan, penerapan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci.[6] Implementasi yang dimaksud disini adalah suatu pelaksanaan atau penerapan pendidikan karakter pada siswa-siswa sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.

2. Pendidikan karakter

   Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang didasari dan dilakuakn dalam tindakan nyata[7]

3. Pembelajaran

   Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru dan siswa secara langsung dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan proses pengetahuan, keterampilan, dan sikap[8]

Jadi yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada siswa di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin yang meliputi nilai karakter hubungan dengan tuhan

---

[6] http://el-kawaqi.blogspot.com//2012/12/pengertian-implementasi-menurut-para.html?m=1

[7] Tim penyusun kamus pembinaan dan pengembangan Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka,1990), cet, ke-3, h.935

[8] Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002)

(religius),hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan sesama, hubungan dengan lingkungan, dan hubungan dengan bangsa (negara)

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Penjas Orkes di Madrasah Negeri banjarmasin.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Penjas Orkes di Madrasah Ibtidayah Negeri Banjarmasin

E. SignifikasiPenelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan diantaranya :

1. Memberikan gambaran terhadap implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Penjas Orkes kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin srta faktor-faktor yang mempengaruhinya
2. Bagi jurusan, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta sebagai suatu bentuk laporan terkait dengan kesadaran peduli akan kebersihan lingkungan.
3. Sebagai bahan informasi bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian ilmiah.
4. Sebagai bentuk laporan kepada perpustakaan IAIN Antasari Banjamasin

5. Bagi penulis merupakan sebagai bentuk dalam menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melakukan suatu penelitian ilmiah dan keilmuan

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terbagi kepada beberapa bab, yaitu sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikasi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang berisikan tentang pengertian pendidikan, karakter dan pendidikan karakter, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter, implementasi pendidikan karakter secara terintergrasi dalam pembelajaran dan pelaksanaan pendidikan karakter serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter.

Bab III berisi uraian tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

Bab IV berisikan laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.